

GAMBARAN KEMAJUAN PERSALINAN DENGAN PENGGUNAAN *BIRTHING BALL* PADA IBU INPARTU KALA I DI PMB TUTIK PURWANI, SLEMAN YOGYAKARTA

THE PROGRESS OF CHILDBIRTH USED *BIRTHING BALL* IN THE FIRST STAGE LABOUR IN MIDWIFERY PRACTICE TUTIK PURWANI, SLEMAN YOGYAKARTA

Anindya Mustika Ramadhani, Nurul Ariningtyas, Sri Widarti, Fauzul Husna
Midwifery Academy of Mulia Madani Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Persalinan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan proses persalinan yang tidak lancar sehingga persalinan berlangsung lebih lama dari batas normal. Penggunaan *birthing ball* dapat memfasilitasi ibu bersalin untuk melakukan pergerakan fisik yang berpola. Indikasi penggunaan *birthing ball* adalah untuk meredakan nyeri pada ibu inpartu, untuk pembukaan yang lama dan untuk menurunkan kepala bayi yang lama.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kemajuan persalinan dengan penggunaan *birthing ball* pada ibu inpartu kala I.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Populasi adalah semua ibu bersalin di PMB Tutik Purwani dari bulan Januari – Mei tahun 2021 yang berjumlah 25 orang. Alat ukur yang digunakan adalah lembar partograf, lembar observasi dan logbook dokumentasi asuhan kebidanan. Analisis data menggunakan perhitungan statistik non parametrik melalui Uji *Binomial Test*.

Hasil : Berdasarkan uji korelasi statistik non parametrik dengan menggunakan perhitungan melalui Uji Binomial Test didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga terhitung $p < \alpha$, yang berarti ada kemajuan persalinan kala I pada ibu inpartu yang menggunakan *birthing ball*.

Kesimpulan : Ibu bersalin dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang menggunakan *birthing ball* mengalami kelancaran/kemajuan pada proses persalinan kala I.

Kata Kunci : *Birthing ball*, kemajuan persalinan.

ABSTRACT

Background : Labor that is not managed properly can make a labor process that is not smooth so that labor lasts longer than normal limits. Use a *birthing ball* can facilitate mothers in labor to perform patterned physical movements. Indications for using a *birthing ball* are to relieve pain in inpartum mothers, for prolonged labor and for lowering the old baby's head.

Objective : The aims of this study was to determine the description of the progress of labor with the use of a *birthing ball* in the first stage of inpartu mothers.

Methods : This study uses a quantitative descriptive design method with a Secondary Data Analysis approach. The population is all mothers giving birth at PMB Tutik Purwani from January - May 2021, totaling 25 people. The measuring instruments used were partograph sheets, observation sheets and logbooks of midwifery care documentation. Data analysis used non – parametric statistical calculations through the *Binomial Test*.

Results : Based on the non – parametric statistical correlation test using calculations through the *Binomial Test*, it was found that the value of $p = 0.000$ with a significance level (α) of 0.05 so that it was calculated as $p < \alpha$, which means that there was progress in the first stage of labor for inpartu mothers who used *birthing balls*.

Conclusion : Mothers giving birth with a total of 25 respondents who used a *birthing ball* experienced smooth/progress in the first stage of labor.

Keywords : *Birthing ball*, progress of labor.

PENDAHULUAN

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) mengawali tahun 2019 terdapat 395.000 persalinan terjadi diseluruh dunia. Hampir setengah kelahiran ini diestimasikan berasal dari 8 negara diseluruh dunia yaitu, India, China, Nigeria, Indonesia, Amerika Serikat dan Republik Kongo ¹.

Berdasarkan Survei Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019 jumlah persalinan di Indonesia mencapai 5.017.552 persalinan. Sedangkan untuk jumlah persalinan di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 42.452 pada tahun 2019 dan 43.005 persalinan pada tahun 2018 ².

Kala I persalinan terbagi menjadi 2 fase yaitu fase laten dan fase aktif. Persalinan aktif normal (pembukaan serviks 4 – 10 cm) berlangsung 10 – 12 jam pada ibu primigravida dan 8 – 10 jam pada ibu multigravida. Apabila persalinan melebihi batas waktu tersebut akan berdampak pada kesehatan janin dan penyulit persalinan yaitu partus lama. Komplikasi partus lama dapat menimbulkan gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan, asfiksia dan kematian

janin dalam kandungan ³. Sebagian besar

persalinan (90%) selalu disertai rasa nyeri sedangkan rasa nyeri pada persalinan merupakan hal yang lazim terjadi. Nyeri selama persalinan merupakan proses

fisiologis dan psikologis ⁴. Nyeri

menyebabkan frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu merasa khawatir tidak akan mampu melewati proses

dan ansietas sangat diperburuk oleh nyeri ⁵. Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoodinasinya kontraksi uterus yang dapat memperpanjang kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakhadanya kemajuan persalinan atau kemajuan

persalinan yang lambat ⁶. Persalinan yang

tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan proses persalinan yang tidak lancar sehingga persalinan berlangsung lebih lama dari batas normal atau disebut partus lama. Partus lama dapat disebabkan oleh kontraksi yang tidak adekuat saat persalinan. Nyeri persalinan juga dapat diminimalkan dengan melakukan pergerakan fisik yang berpola. Penggunaan *birthing ball* ini memfasilitasi ibu bersalin untuk melakukan pergerakan fisik yang berpola dengan *pelvic rocking* (menggoyangkan panggul). *Pelvic rocking* dapat memperkuat otot – otot perut dan pinggang, mengurangi tekanan pada pinggang, mengurangi tekanan pada kandung kemih, membantu ibu rileks sehingga dapat mengurangi ketegangan

yang berdampak pada pengurangan nyeri

persalinan yang dirasakan ibu. Pergerakan fisik yang berpola dengan *pelvic rocking* juga bermanfaat meningkatkan outlet panggul sampai 30%, memfasilitasi peregangan

perineum dengan optimal, mengoptimalkan

persalinan. Nyeri pada kala I persalinan merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama, untuk itu perlu diperhatikan

penanganan untuk mengatasi nyeri pada kala I persalinan. Ketakutan, ketegangan,

aliran oksigen dan sirkulasi darah ke janin dan posisi yang efektif untuk penurunan janin sehingga janin dapat turun dengan mudah dan cepat selama proses persalinan dan nyeri persalinan pun akan berlangsung singkat. *Birthing Ball* adalah terapi fisik atau latihan sederhana menggunakan bola, dimana latihan tersebut diterapkan untuk ibu

hamil, ibu melahirkan dan ibu pasca melahirkan. Indikasi penggunaan *birthing ball* adalah untuk meredakan nyeri pada ibu inpartu, untuk pembukaan yang lama dan untuk menurunkan kepala bayi yang lama. *Birthing ball* adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I dalam kemajuan persalinan yang dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu

dengan duduk di atas bola dan bergoyang –

goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorphen karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk

mensekresi endorphen⁶. Agma⁷ juga

menyatakan upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mencegah persalinan lama seperti senam hamil dan teknik napas dalam. Upaya lainnya dalam mencegah persalinan lama seperti *pelvic rocking* dengan *birthing ball* yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. Hal ini juga merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif. *Pelvic rocking* dengan *birthing ball* adalah cara menambah ukuran rongga pelvis dengan menggoyangkan panggul di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri, dan melingkar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Kemajuan Persalinan Dengan Penggunaan *Birthing Ball* Pada Ibu

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode pengumpulan data yang sudah ada, tidak dikumpulkan (digali) sendiri oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif adalah data numerik yang

dapat dihitung secara akurat¹⁰. Populasi

penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin di PMB Tutik Purwani dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021, yaitu sebanyak 57 responden. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti,

maka sebelum dilakukan pengambilan

Inpartu Kala I di PMB Tutik Purwani, Sleman Yogyakarta".



sampel perlu ditentukan kriteria inklusi daneksklusi.

a. Kriteria inklusi :

- 1) Ibu bersalin di PMB Tutik Purwanipada bulan Januari – Mei tahun 2021.
- 2) Ibu bersalin yang telah diberikan *birthing ball*.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Ibu bersalin di PMB Tutik Purwani yang tidak diberikan *birthing ball*.
- 2) Ibu bersalin yang mengalami persalinan patologis seperti ketuban pecah dini (KPD) maupun bayi letak sungsang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian sampel dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari bulan Januari – Mei didapat responden sejumlah 25 orang dengan hasil sebagai berikut :



1. Karakteristik Responden

a. Paritas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di PMB Tutik Purwani Bulan Januari – Mei 2021

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Primipara	6	24
2.	Multipara	19	76
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder, Januari – Mei 2021.

b. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di PMB Tutik Purwani Bulan Januari – Mei 2021

No	Usia	Frekuensi	%
1.	20 – 35 tahun	19	76
2.	> 35 tahun	6	24
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder, Januari – Mei 2021.

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PMB Tutik Purwani Bulan Januari – Mei 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Pendidikan Menengah(SMP – SMA)	15	60
2.	Pendidikan Tinggi(D3 – S1)	10	40
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder, Januari – Mei 2021.

a. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di PMB Tutik Purwani Bulan Januari - Mei 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Ibu Rumah Tangga	9	36
2.	Pekerja	16	64
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder, Januari – Mei 2021

1. Kemajuan Persalinan Kala I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB Tutik Purwani dengan menggunakan metode analisis univariat untuk mengetahui penggunaan *birthing ball* terhadap kemajuan persalinan kala I didapatkan hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemajuan Persalinan Kala I di PMB Tutik Purwani Bulan Januari – Mei 2021

No	Kemajuan Persalinan Kala I	Frekuensi	%
1.	Maju	25	100
2.	Tidak Maju	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder, Januari – Mei 2021.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sampel adalah ibu yang melakukan persalinan

di PMB Tutik Purwani dengan penggunaan *birthing ball* dari bulan Januari – Mei tahun 2021 sebanyak 25 responden dengan metode pengambilan data sekunder. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi paritas, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup. Primipara yaitu wanita yang melahirkan pertama kali, sedangkan multipara adalah wanita yang melahirkan 2 – 4 kali dan grandemultipara yaitu wanita yang melahirkan lebih dari 5 kali¹¹. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu bersalin di PMB Tutik Purwani dengan penggunaan *birthing ball* berstatus multipara yaitu sebanyak 19 responden (76%). Sedangkan 6 dari 25 responden (24%) merupakan primipara.

Usia

Surtiningsih¹², usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan



kualitas kehamilan dan persalinan yang



berkaitan dengan kesiapan ibu dalam bereproduksi. Usia reproduksi sehat yaitu antara 20 – 35 tahun merupakan usia yang paling ideal untuk bereproduksi. Pada usia 35 tahun berhubungan dengan mulai terjadinya regresi sel – sel tubuh, terutama terjadi pada endometrium serta kesehatan ibu juga sudah mulai menurun dan jalan lahir menjadi kaku sehingga dapat menyebabkan persalinan lama. Sriwenda¹³ juga menyatakan bahwa usia juga sangat memengaruhi seorang wanitadalam menghadapi kehamilan dan persalinan baik secara fisik ataupun psikologis sehingga seseorang dengan usia < 20 tahun dimungkinkan belum siap secara psikologis dalam menghadapi kehamilan ataupun persalinan. Kesiapan untuk hamil ditentukan oleh 3 faktor, yaitu kesiapan fisik, mental dan ekonomi. Secara umum perempuan dikatakan siap untuk hamil jika sudah berusia diatas 20 tahun. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat antara 20 – 35 tahun. Risiko persalinan akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun¹⁴. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden (76%) berusia 20 – 35 tahun. Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Kehamilan diatas usia 35 tahun tidak dianjurkan, mengingat pada usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak, dan penyakit degeneratif lainnya. Dalam proses persalinan sendiri, kehamilan diusia 35 tahun ke atas akan menghadapi kesulitan akibat lemahnya kontraksi rahim serta timbul

kelainan pada tulang panggul tengah¹⁵. Sebagian kecil responden yang melahirkan di PMB Tutik Purwani dengan penggunaan

lebih dari 35 tahun.

Pendidikan

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berik, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional¹¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP– SMA) yaitu sebanyak 15 responden atau 60% dan sebanyak 10 responden atau 40 % memiliki pendidikan yang tinggi. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor demografi yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan individu maupun masyarakat⁹. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi – informasi kesehatan dari berbagai media dan biasanya ingin selalu berusaha untuk mencari informasi tentang hal – hal yang berhubungan dengan kesehatan yang belum diketahuinya.

Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya¹⁷⁶. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolan-nya daripada non tenaga medis¹⁷. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden sebagian besar ibu bersalin di PMB Tutik Purwani dengan penggunaan *birthing ball* yang bekerja sebanyak 16 orang (64%), pekerjaan ibu bermacam – macam diantaranya

bekerja sebagai guru, perawat, buruh, dan *birthing ball* dari bulan Januari – Mei tahun 2021 sebanyak 6 responden (24%) berusia



karyawan swasta. Sedangkan 9 dari 25
(36%) responden memilih untuk tidak
bekerja dan menjadi ibu rumah tangga.



2. Kemajuan Persalinan Kala I

Menurut Sukarta¹⁸, persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil

konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus

melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37 – 42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin¹⁹.

Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Hasil penelitian tentang gambaran kemajuan persalinan dengan penggunaan *birthing ball* pada ibu inpartu kala I di PMB Tutik Purwani, Sleman Yogyakarta menunjukkan sebagian besar ibu bersalin mengalami persalinan kala I maju sebanyak 25 responden (100%). Lama persalinan kala I pada ibu primipara berlangsung 10 – 12 jam dan 8 – 10 jam pada ibu multipara. Persalinan kala I maju dikatakan maju apabila kala I pada ibu primipara < 10 jam dan pada ibu multipara < 8 jam²⁰.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu serviks berdilatasi lebih cepat adalah dengan *birthing ball*. Penggunaan *birthing ball* adalah cara menambah ukuran rongga pelvis dengan menggoyangkan panggul di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri, dan melingkar.

Birthing ball adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I dalam kemajuan persalinan yang dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu

membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk

mensekresi endorfin⁶. Hal tersebut

dengan duduk di atas bola dan bergoyang – goyang membuat rasa nyaman dan



merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif⁹.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Agma⁹ yang menyatakan bahwa kala I persalinan akan beragam pada setiap ibu. Semakin seorang ibu merasa relaks dan semakin mobile maka akan semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menuju ke pembukaan lengkap. Di awal proses persalinan sebaiknya ibu tidak hanya berbaring di tempat tidur. Mengganti posisi setiap setengah hingga dua jam sekali akan sangat membantu proses persalinan. Ibu dapat jongkok atau menggunakan *birthing ball* untuk bersandar dan menggoyangkan panggul. Dengan menggunakan *birthing ball*, ibu dapat mengatur posisi dengan nyaman di atas bola, mendorong dan mengayunkan panggul untuk mobilisasi. Dengan bola di lantai atau tempat tidur, ibu dapat berlutut dan membungkuk dengan berat badan tertumpu di atas bola, bergerak mendorong panggul dan dapat membantu bayi berubah ke posisi yang benar (posisi belakang kepala) sehingga memungkinkan kemajuan persalinan menjadi lebih cepat. *Birthing ball* membantu ibu untuk tetap pada posisi berdiri dan juga membuka panggul, mendorong bayi untuk bergerak ke arah bawah. Mengubah posisi selama persalinan akan mengubah bentuk dan ukuran panggul yang mana akan membantu kepala bayi bergerak ke posisi optimal selama kala I persalinan dan membantu bayi berotasi. Berbeda dengan ibu yang hanya berbaring selama kala I, maka tekanan kepala ke serviks akan lebih banyak di serviks posterior



(serviks arah jam 6) sehingga akhirnya banyak sekali kasus bibir serviks anterior yang membuat proses persalinan menjadi semakin lama dan semakin menyakitkan.

Pada responden yang menerima tindakan penggunaan *birthing ball* di PMB Tutik Purwani akan mendapatkan hasil yang efektif dalam mempersingkat persalinan kala I. Setelah diberikan penjelasan lebih dalam maka responden yang menolak pada awalnya mulai menerima untuk melakukan tindakan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman sugesti diri yang positif pada ibu juga penting dilakukan sebelum melakukan tindakan. Sugesti yang positif dapat menimbulkan rasa rileks dan membantu proses penerimaan. Fasilitator harus memberikan pandangan dan membuat responden percaya bahwa kegiatan yang dilakukan akan mempersingkat waktu persalinan ibu dengan harapan mendapatkan hasil yang efektif. Dengan begitu setiap ibu bersalin dapat melewati proses persalinan yang menyenangkan baik bagi ibu maupun bagi bayi. Bayangan bahwa persalinan merupakan hal yang melelahkan dan menyakitkan dapat digantikan dengan pengalaman yang luar biasa bermakna yang seharusnya dirasakan setiap ibu bersalin dengan dukungan penerapan praktik terbaik asuhan persalinan normal yang dilakukan secara optimal sehingga mampu mencegah terjadinya berbagai penyulit sehingga persalinan dapat berjalan secara fisiologis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu serviks berdilatasi lebih cepat adalah penggunaan *birthing ball*, dengan *birthing ball* maka dapat menambah ukuran rongga serviks dalam berbagai posisi, salah satu gerakannya yaitu dengan duduk diatas bola dan menggoyangkan panggul diatas bola dengan perlahan mengayunkan pinggul kedepan, kebelakang, kekiri, kekanan

maupun melingkar. Dengan begitu maka akan membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin⁶.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Kemajuan Persalinan Dengan Penggunaan *Birthing Ball* Pada Ibu Inpartu Kala I di PMB Tutik Purwani, Sleman Yogyakarta didapatkan hasil bahwa kemajuan persalinan untuk status penggunaan *birthing ball* dilakukan dengan sampel berjumlah 25 responden. Ibu bersalin yang menggunakan *birthing ball* mempunyai rata – rata kemajuan persalinan saat persalinan kala I kurang dari 12 jam untuk primipara dan kurang dari 10 jam untuk multipara. Berdasarkan uji korelasi statistik dengan menggunakan perhitungan secara statistic non – parametrik melalui uji *Binomial Test* didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga terhitung $p < \alpha$, yang berarti ada kemajuan persalinan kala I pada ibu inpartu yang menggunakan *birthing ball* di PMB Tutik Purwani. Menurut Kurniarum¹⁸, kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Semakin seorang ibu merasa relaks dan semakin mobile maka akan semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menuju ke pembukaan lengkap. Menurut Purwati dan Rayani¹⁹, *birthing ball* adalah terapi fisik atau latihan sederhana yang menggunakan bola. Manfaat dari pemakaian *birthing ball* ini adalah meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan dapat memberikan rasa nyaman untuk lutut dan pergelangan kaki, memberikan kontra – tekanan pada perineum dan paha tegak. Postur ini bekerja dengan gravitasi yang akan



mendorong turunnya bayi ke dalam dasar panggul sehingga mempercepat proses persalinan. Selain itu, menggunakan *birthing ball* dapat membantu menyeleraskan bayi selama kehamilan dan persalinan menyeimbangkan tubuh pada bola untuk membantu memperkuat punggung, juga membantu menyelaraskan bayi dalam persiapan untuk kelahiran. Pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,000$, dengan taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga terhitung $p < \alpha$, yang berarti ada kemajuan persalinan kala I pada ibu inpartu yang menggunakan *birthing ball* di PMB Tutik Purwani. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriani²⁰ dengan judul "Hubungan Terapi *Birthing Ball* Pada Ibu Primigravida Dengan Kelancaran Proses Persalinan di Klinik Eka". Pada penelitian tersebut diketahui bahwa hasil value sebesar 0,005 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, sehingga terhitung $p < \alpha$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara terapi *birthing ball* dengan kelancaran proses persalinan. Menurut teori

yang dikemukakan oleh Agma⁷ yang

menyatakan bahwa kala I persalinan akan beragam pada setiap ibu. Semakin seorang ibu merasa relaks dan semakin mobile maka akan semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menuju ke pembukaan lengkap. Di awal proses persalinan sebaiknya ibu tidak hanya berbaring di tempat tidur. Mengganti posisi setiap setengah hingga dua jam sekali akan sangat membantu proses persalinan. Ibu dapat jongkok atau menggunakan *birthing ball* untuk bersandar dan menggoyangkan panggul. Dengan bola ditempatkan di tempat tidur, ibu dapat berdiri dan bersandar dengan nyaman di atas bola, mendorong dan mengayunkan panggul untuk mobilisasi. Dengan bola di lantai atau tempat tidur, ibu dapat berlutut dan membungkuk dengan

mendorong panggul dan dapat membantu bayi berubah ke posisi yang benar (posisi belakang kepala) sehingga memungkinkan kemajuan persalinan menjadi lebih cepat. Dengan begitu setiap ibu bersalin dapat melewati proses persalinan yang menyenangkan baik bagi ibu maupun bagi bayi. Bayangan bahwa persalinan merupakan hal yang melelahkan dan menyakitkan dapat digantikan dengan pengalaman yang luar biasa bermakna yang seharusnya dirasakan setiap ibu bersalin dengan dukungan penerapan praktik terbaik asuhan persalinan normal yang dilakukan secara optimal sehingga mampu mencegah terjadinya berbagai penyulit sehingga persalinan dapat berjalan secara fisiologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Gambaran Kemajuan Persalinan Dengan Penggunaan *Birthing Ball* Pada Ibu Inpartu Kala I di PMB Tutik Purwani, Sleman Yogyakarta dapat diambil kesimpulan

sebagai berikut :

berat badan tertumpu di atas bola, bergerak



1. Mayoritas karakteristik responden dengan jumlah 25 orang ibu bersalin dengan penggunaan *birthing ball* berada pada rentan usia reproduksi sehat yaitu 20 – 35 tahun sebanyak 19 orang (76%), paritas multipara sebanyak 19 orang (76%), berpendidikan menengah (SMP – SMA) sebanyak 15 orang (60%) dan berstatus pekerja sebanyak 16 orang (64%).

2. Ibu bersalin dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang menggunakan *birthing ball* mengalami kelancaran/ kemajuan pada proses persalinan kala I, dimana analisis dengan uji *Binomial Test* didapatkan hasil bahwa nilai p value = $0,000 < (\alpha) 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). 2019. *Laporan PBB- Untuk pertama kalinya, Angka Perempuan dan Anak yang bertahan Hidup Capai Tingkat Tertinggi.* <http://www.unicef.com>. (diakses 03 Juni 2021).
2. Dinkes DIY. 2019. *Data Pertumbuhan Penduduk.* (diakses 03 Juni 2021).
3. Nurmalitasari, M. A. 2019 . *Pengaruh Akupresure Titik San Yin Jiao terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Pasien Primigravida di Rumah Sakit Roemah Muhammadiyah Semarang.* Tesis, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah.
4. Sri Rejeki, dan RM Bagus. 2018. Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Persalinan Melalui Terapi Alat Mekanik Manual Regio Sakralis. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang.*
5. Tournaire, M., & T.-Y.A. (2017). *Complementary and Alternative Approaches to Pain Relief during Labor. Eviden-Based Complementary Alternative Med*, 1 - 4. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18227907/> / (diakses 09 Mei 2021)
6. Kurniawati, Ade, dkk. 2017. Efektivitas Latihan Birth Ball terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*. 5 (1) : 1-10.
7. Agma, Annisa Al Faiq. 2018. *Pengaruh Pelaksanaan Pelvic Rocking Dengan Birthing Ball Terhadap Kemajuan Persalinan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2018.* Program Studi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI. Medan.
8. Manguny T. 2015. *Metode Penelitian Sekunder (Analisis Data Sekunder).* Universitas Negeri Yogyakarta. <https://tatangmanguny.wordpress.com/2015/04/12/metode-penelitian-sekunder-analisis-data-sekunder/>. (diakses 15 Juni 2021).
9. Purwandari, Atik. 2016. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Bidan Poltekkes Kemenkes Manado*. Vol 4, No 1
10. Surtiningsih, dkk. 2016. Efektivitas Pelvic Rocking Exercises terhadap Lama Waktu Persalinan pada Ibu Primipara di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banjarnegara. *The Soedirman Journal of Nursing*. 11(2) : 117-129
11. Sriwenda, Djuju dan Yulinda. 2016. Efektivitas Latihan Birth Ball terhadap Efikasi Diri Primipara dengan Persalinan Normal. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*. 4(3) : 141-147
12. Sukma, Dwi Rani. 2020. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. Vol 9, No 2
13. Khoiriah, Annisa. 2017. Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang*. Vol 8, No 2
14. Mumpuni, A. Putri. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas Tentang Pencegahan Resiko Penyakit Akibat Obesitas di Desa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.* Skripsi (S1) tesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
15. Jumiaty Ika. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bullying Pada Siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
16. Sukarta, Asmah., Rusmawaty. 2019 . Pengaruh posisi mendedan terhadap lama kala II persalinan di Rumah Sakit X. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. Vol 15 (1); Hal 91-97.
17. Indah., Firdayati., Nadyah. 2019. Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny "N" dengan Usia Kehamilan Preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*. Vol 1 (1); Hal 1-14.
18. Kurniarum Ari, S.SiT., M.Kes. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.* Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
19. Purwati A & Rayani T. 2020. Pengaruh Teknik Bola Persalinan (Birthing Ball) Terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif Di PMB Ike Sri Kec. Buluwang Kab. Malang. *Jurnal Kebidanan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang*. Vol. 4(1) (2020), pages 40– 45.
20. Asriani. 2017. *Hubungan Terapi Birthing Ball Pada Ibu Primigravida Dengan Kelancaran Proses Persalinan Di Klinik Eka Tahun 2017.* Program Studi Diploma IV Kebidanan Alih Jenjang Poltekkes Kemenkes RI. Medan.



